

Pengaruh Tingkat Pendidikan Auditor dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor

(Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

The Effect Level of Education Auditor and Information Technology on Auditor
Performance

(Survey at Public Accounting Firm in Bandung)

¹Irestanya Dewi, ²Magnaz Lestira Oktaroza, ³Pupung Purnamasari

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung

email: ¹irestanya@gmail.com, ²ira.santoz@gmail.com, ³p_purnamasari@yahoo.co.id

Abstract. The level of education auditor is a learning process to develop future capabilities. Information technology is a set of computerized tools that can assist in the completion of work. An auditor who has a sufficient level of education and understanding of good information technology will generate quality auditor performance in order to achieve at Public Accounting Firm. The purpose of this study is to determine the effect of auditor and technological education level on the performance of auditors at Public Accounting Firm in Bandung. This research was conducted on auditors at Public Accounting Firm in Bandung with the number of respondents 50 auditors with descriptive research methods and verifikatif quantitative approach. Data source used is primary data source. The data technique used is the questionnaire. Sampling technique in this research is nonprobability sampling with type of convenience sampling. Hypothesis test used is multiple linear regression analysis and data analysis using spss version 20. The results of this study indicate: the level of education and information technology have a positive and significant impact on auditor performance. Suggestions for future researchers are expected to be able to develop research by adding other variables that are not discussed in this study and subsequent researchers should expand and increase the object under study by using different respondents.

Keywords : Level of education auditor, information technology, auditor performance.

Abstrak. Tingkat pendidikan auditor adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dimasa yang akan datang. Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang berbasis komputerisasi yang dapat membantu mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan. Seorang auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup dan pemahaman tentang teknologi informasi yang baik maka akan menghasilkan kinerja auditor yang berkualitas guna untuk mencapai kemajuan sebuah KAP tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan auditor dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung dengan jumlah responden 50 auditor dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan jenis *convenience sampling*. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis data menggunakan spss versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: tingkat pendidikan dan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap kinerja auditor. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini dan peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas dan menambah objek yang diteliti dengan menggunakan responden yang berbeda.

Kata kunci : Tingkat pendidikan auditor, teknologi informasi, kinerja auditor.

A. Pendahuluan

Seiring dengan berjalannya waktu, banyak perusahaan yang membutuhkan jasa untuk melakukan pemeriksaan. Auditor merupakan salah satu jasa yang melakukan pemeriksaan tersebut. Menurut Arens et al (2008:5) auditor adalah seorang yang memiliki sikap independen dan kompeten dalam melaksanakan tugas auditnya. Auditor digolongkan menjadi tiga kategori yaitu, auditor pemerintah, auditor internal

dan auditor independen atau lebih dikenal dengan akuntan publik (Mulyadi 2011 dalam Dripana dan Pratomo 2014) .

Akuntan publik merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Pertumbuhan KAP saat ini semakin kompetitif dimana setiap KAP menawarkan keunggulannya guna mempertahankan dan menambah klien. Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien (Trianingsih, 2007). Auditor juga memberikan penilaian apakah laporan keuangan yang di susun sesuai dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan, oleh karena itu auditor dituntut untuk bekerja secara profesional untuk menghasilkan kinerja auditor yang baik. Kinerja seorang auditor dikatakan baik dapat dilihat dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Kinerja auditor merupakan hasil evaluasi terhadap tugas yang dilakukan oleh seorang auditor dengan kriteria yang telah di tetapkan. Kurangnya independensi seorang auditor dan maraknya manipulasi keuangan membuat pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan mulai menurun kepercayaannya, sehingga pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen.

Menurut Mardiasmo (2010) dalam Gautama dan Arfan (2010) saat ini masih terdapat beberapa kelemahan dalam melakukan audit di Indonesia. Contoh kasus yang terjadi pada auditor adalah keterlibatan akuntan publik Biasa Sitepu pada kasus kredit macet hingga Rp. 52 Miliar di BRI cabang jambi tahun 2010. Pada kasus tersebut terjadi kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan Raden Motor dalam pengajuan pinjaman modal ke BRI Cabang Jambi. Ada 4 aktivitas data pada laporan keuangan tersebut yang tidak disajikan dalam laporan oleh akuntan publik sehingga terjadi kesalahan dalam proses kreditnya dan ditemukan dugaan korupsi.

Contoh kasus yang lainnya yaitu dibekukannya akuntan publik Justinus Adtya Sidharta karena melakukan pelanggaran terhadap Standar profesi Akuntan Publik (SPAP) yang berkaitan dengan laporan audit adat laporan keuangan PT Great River Internasional Tbk (Great River) tahun 2003. Adanya penggelembungan *account* penjualan, piutang dan aset hingga miliar rupiah di Great River yang berakibat great river mengalami kesulitan arus kas dan gagal membatas utang.

Berdasarkan contoh kasus diatas kemudian dihubungkan dengan adanya krisis ekonomi di Indonesia yang seolah-olah akuntan publiklah yang harus bertanggung jawab karena pentingnya peran akuntan publik dalam bisnis yang ada dalam masyarakat. Sementara itu contoh kasus diatas seakan banyak yang mempertanyakan kinerja auditornya.

Untuk meningkatkan kinerjanya, seorang auditor dituntut agar dapat bertindak profesional dalam melakukan pekerjaannya sebagai auditor. Menurut Gautama dan Arfan (2010) auditor yang profesional akan lebih baik dalam menghasilkan hasil audit yang dibutuhkan dan berdampak pada peningkatan kinerja auditor.

Kinerja auditor yang baik dapat didorong dengan faktor adanya tingkat pendidikan auditor dan teknologi informasi. Tingkat pendidikan yang memadai pada seorang auditor pasti dapat menjalankan profesinya seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kinerja auditor yang dapat diindikasikan dari jumlah temuan dan kualitas hasil pemeriksaan. Pentingnya pendidikan dalam peningkatan sumber daya manusia, sangat diperlukan. Mengingat pendidikan memberikan andil didalam melakukan pemberdayaan organisasi atau pemberdayaan masyarakat (Hasan, 2003:12 dalam Cahyani dkk, 2015).

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja auditor yang dilakukan oleh Cahyani dkk (2015), membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kinerja auditor junior. Selanjutnya menurut peneliti Saputra dan Yasa (2013) menyatakan bahwa Ada pengaruh positif dan signifikan dari tingkat pendidikan terhadap kinerja auditor BPK RI perwakilan provinsi Bali.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah teknologi informasi. Auditor harus dapat memahami teknologi dengan optimal. Masing-masing KAP menggunakan teknologi yang berbeda-beda, jika auditor yang tidak dapat memanfaatkan sebuah informasi yang berbasis teknologi maka akan sia-sia saja dalam mengetahui informasi data kliennya. Kesuksesan penggunaan teknologi informasi sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikannya (Akbar dkk, 2010). Menurut Dripani dan Pratomo (2014) bahwa penerapan teknologi informasi oleh auditor akan memberikan kemudahan serta mempercepat proses penyelesaian pemeriksaan, dengan demikian akan memberikan manfaat dalam peningkatan kinerjanya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh penerapan teknologi informasi yang dilakukan oleh Gautama dan Arfan (2010) menyatakan bahwa Penerapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh. Selanjutnya menurut Dripani dan Pratomo (2014) menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Menurut Akbar dkk (2010) menyatakan bahwa pengetahuan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual akuntan internal.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok berikut ini:

1. Mengetahui bagaimana tingkat pendidikan auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor
2. Mengetahui bagaimana teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor
3. Mengetahui bagaimana tingkat pendidikan auditor dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor

B. Tinjauan Pustaka

Tingkat Pendidikan Auditor

Menurut Ikhsan (2005) dalam Yasa dkk (2016) “Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran”. Sejalan dengan pendapat Widi Lestari (2011) dalam Yasa dkk (2016) menyatakan bahwa “Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan dimasa datang baik yang terorganisasi maupun tidak terorganisasi”. Simpulan dari definisi diatas maka tingkat pendidikan auditor adalah suatu proses yang sistematis yang mempelajari teori guna mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku dan dapat meningkatkan kinerja bagi seorang auditor maupun masyarakat sekitar.

Mengukur tingkat pendidikan auditor agar sesuai dengan yang kriteria yang diinginkan menurut Saputra dan Yasa (2013) indikator dari tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan dan pelatihan masing-masing auditor dan kesesuaian pendidikan

dan pengetahuan dengan standar profesi.

Teknologi Informasi

Menurut Senn dalam Simarmata (2006: 3) “Teknologi informasi digunakan mengacu pada suatu item yang bermacam-macam dan kemampuan yang digunakan dalam pembuatan, penyimpanan dan penyebaran data informasi”. Haag dan Keen (1993) menyatakan bahwa “Teknologi Informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi”.

Berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah seperangkat alat yang digunakan dalam pembuatan, penyimpanan, mengirim informasi yang dapat membantu dalam bekerja.

Mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai auditor maka perlu adanya pengukuran teknologi informasi. Menurut Porter and Perry (1998) dan Soekrisno (2013) Mengukur teknologi informasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu software aplikasi audit yang terdiri dari kelayakan, desain aplikasi, egkodean dan pengetesan, yang kedua yaitu proses audit secara komputerisasi yang terdiri dari perencanaan pemeriksaan, peninjauan pendahuluan, analisis aplikasi, penilaian pengendalian umum dan pelaporan dan yang terakhir adalah pemeliharaan peralatan yang terdiri dari pengamanan fisik, penempatan lokasi, pemeliharaan korektif, pemeliharaan adaptif, pemeliharaan prefektif dan pemeliharaan preventif.

Kinerja Auditor

Kinerja Auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Menurut Mulyadi (1998) dalam Trianingsih (2007) adalah

Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Menurut Larkin 1990 dalam Gautama dan Arfan (2010) menyatakan bahwa kinerja auditor adalah Gambaran tentang pencapaian hasil dari suatu kegiatan atau program pemeriksaan yang telah selesai dikerjakan oleh auditor.

Mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai auditor maka perlu adanya pengukuran kinerja seperti yang dikemukakan oleh Dharma (2004) bahwa: “Hampir semua pengukuran kinerja mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut yaitu Kuantitas Kerja, Kualitas kerja dan Ketepatan Waktu”.

Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan auditor, teknologi informasi dan kinerja auditor. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dengan menggunakan teknik kuesioner. Teknik penentuan sampel dalam hal ini adalah dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan jenis *convenience sampling*, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang berjumlah 30 Kantor Akuntan Publik di Bandung. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 orang responden.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,157	,051
1 Tingkat Pendidikan Auditor	,338	,067
Teknologi Informasi	,063	,093

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,157 + 0,338 X_1 + 0,063 X_2$$

Dimana:

Y = Kinerja Auditor

X₁ = Tingkat Pendidikan Auditor

X₂ = Teknologi Informasi

Dari persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

α = Nilai Konstanta 0,157 memiliki arti apabila tingkat pendidikan auditor dan teknologi informasi, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,157 persen.

b₁ = Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan auditor (X₁) sebesar 0,338 memiliki arti apabila tingkat pendidikan auditor meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0,338 persen.

b₂ = Nilai koefisien regresi teknologi informasi (X₂) sebesar 0,063 memiliki arti apabila teknologi informasi meningkat sebesar 1 persen dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0,063 persen.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 ^a	,367	,340	,06259

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan Auditor

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel diatas dan perhitungan koefisien determinasi di atas

menunjukkan bahwa persentase pengaruh tingkat pendidikan auditor dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor memiliki pengaruh yang cukup berarti yaitu sebesar 36,7%. Dengan kata lain, variabel kinerja auditor dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan auditor dan teknologi informasi sebesar 36,7%, sedangkan sisanya sebesar 63,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 3. Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,107	2	,053	13,621	,000 ^b
	Residual	,184	47	,004		
	Total	,291	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan Auditor

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.000 dengan $\alpha = 0,5$, maka didapat $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel tingkat pendidikan auditor dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,157	,051	3,069	,004
	Tingkat Pendidikan Auditor	,338	,067	,589	,000
	Teknologi Informasi	,063	,093	,079	,002

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik t dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan auditor memiliki nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa tingkat pendidikan auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Teknologi informasi memiliki nilai signifikansi 0,002. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa tingkat pendidikan auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor di beberapa KAP di kota Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t sebesar 0,000 berada di daerah penolakan H_0 dengan demikian hipotesis alternatif yang diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan auditor terhadap kinerja auditor. Tanda positif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang searah antara tingkat pendidikan auditor dan kinerja auditor, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan auditor maka akan meningkatkan keahlian auditor dalam melakukan pemeriksaan dalam KAP tersebut.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor di beberapa KAP di kota Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan uji t sebesar 0,002 berada di daerah penolakan H_0 dengan demikian hipotesis alternatif yang diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel teknologi informasi terhadap Kinerja Auditor. Tanda positif pada koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang searah antara tingkat pendidikan auditor dan kinerja auditor, artinya teknologi informasi sangat membantu pekerjaan seorang auditor yaitu mampu meningkatkan kinerja auditor tersebut dalam melakukan pemeriksaan di KAP tersebut.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan auditor dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh tingkat pendidikan auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan auditor maka akan meningkatkan keahlian auditor dalam melakukan pemeriksaan dalam KAP tersebut.
2. Pengaruh teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, artinya teknologi informasi sangat membantu pekerjaan seorang auditor yaitu mampu meningkatkan kinerja auditor tersebut dalam melakukan pemeriksaan di KAP tersebut.
3. Pengaruh tingkat pendidikan auditor dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan tidak terpaku pada kedua faktor dalam

penelitian ini yaitu tingkat pendidikan auditor dan teknologi informasi terhadap kinerja auditor, namun dapat menambahkan faktor-faktor lain seperti kesesuaian tugas, *emotional control*, rekan kerja dan etika audit yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja auditor.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada KAP di Kota Bandung sebaiknya penelitian selanjutnya melakukan penelitian pada KAP di berbagai daerah di Indonesia agar hasil penelitian ini dapat lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Agoes, Sukrisno, 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*. Edisi 2. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Akbar, Nasrizal, Vince Ratnawati dan Vina Novita, 2010. *Pengaruh Pengetahuan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Faktor Kesesuaian tugas - Teknologi informasi Terhadap Kinerja Akuntan Internal*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Arens, Alvin A, James L. Loebbecke. 2003. *Auditing : An Integrated Approach*. New Jersey : Prentice Hall Inc.

Arens, A. Alvin, Elder, J Rendel dan Beasley, S Mark. 2008. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach*, 14th Global Edition.

Cahyani, Kadek Candra Dwi, Purnamawati Ayu Gst I dan Herawati Trisna Nyoman. 2015. *Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Junior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)*. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Dharma, Agus. 2004. *Manajemen Prestasi Kerja*, Jakarta: Rajawali Press.

Dripani, Elda Muknisa dan Pratomo Dudi. 2014. *Pengaruh Independensi, Penerapan Teknologi Informasi, Dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Auditor Di Bpk Ri Perwakilan Provinsi Jawa Barat)*. E-journal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.

Gautama, Ibnu S dan Arfan Muhammad. 2010. *Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Aceh)*. e-Journal Fakultas Ekonomi Unsyiah. Aceh.

Hag dan Keen. 1993. *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*. Hammond: Mcgraw-Hill College.

Messier, F. William, Glover, M. Steven dan Prawitt, F. Douglas. 2006. *Jasa Audit Dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat, edisi 4, jilid 1.

Porter, Thomas W and perry William E. 1996. *EDP Controls and Auditing*. Erlangga.

Saputra, Widya Gede I, dan Yasa Wirawan Gerianta. 2013. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali*. E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud). Bali.

Simarmata, janner. 2006. *Pengenalan Teknologi Komputer Dan Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Trisnarningsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar.